

Penerapan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar **Studi Kasus: SMA Negeri 1 Menganti-Gresik**

Mujiono

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut KH Abdul Chalim
mujiono.mau@gmail.com

Artikel masuk: 10/01/2016

Artikel diterima: 25/02/2016

Terbit online: 01/03/2016

Abstrak

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share dengan peta konsep dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share dengan peta konsep dapat meningkatkan aktivitas guru. Rata-rata peningkatan dari siklus I sebesar 3,3, siklus II sebesar 3,5; dan siklus III sebesar 3,6. Sedangkan rata-rata peningkatan aktivitas siswa siklus I sebesar 3, siklus II sebesar 3,2; dan siklus III sebesar 3,5. Peningkatan hasil belajar dari pretest sebesar 67,5, siklus I sebesar 86, siklus II sebesar 88; dan siklus III sebesar 93. Kendala yang ditemui ialah rasa percaya diri siswa rendah dalam menyampaikan ide. Kesimpulannya, hasil belajar siswa pada materi kertas kerja perusahaan jasa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think-pair-share dengan menggunakan strategi peta konsep.

Kata-kata Kunci: *Think pair share, peta konsep, hasil belajar siswa*

Abstract

Application of cooperative model type think-pair-share using concept maps can increase teacher's activity, students' activities and learning outcomes. The result of the study showed that the application of that cooperative model can improve teacher's activities. The average of the increasing at each cycle are the first cycle 3.3, the second cycle 3.5, and the third cycle 3.6 and the increase in the implementation of student activities at each cycle is the first cycle 3, the second cycle 3.2, and the third cycle 3.5. Improvement of student learning outcomes as follows pretest 67.5, the first cycle 86, second cycle 88, and the third cycle 93. Students' response toward the application of cooperative learning model type think-pair-share using concept map learning strategy on worksheet of service enterprise is very positive. The constraint that appeared in this research was about lower student self confidence in making an idea. It can be inferred, the student's learning outcome in the subject of accounting worksheet in service enterprise can be increased by applying cooperative learning model with think-pair-share type and concept map strategy.

Keywords: *think pair share, concept map, and student learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Akuntansi perusahaan jasa merupakan materi yang ada di dalam mata pelajaran Ekonomi program IPS. Salah satu materi akuntansi yang membutuhkan konsentrasi dan kecermatan adalah kertas kerja perusahaan jasa, karena materi kertas kerja bersifat keterampilan dan kompleks serta menentukan benar tidaknya laporan keuangan yang akan disusun sebuah perusahaan.

Siswa kelas XI IPS dalam mempelajari materi kertas kerja mengalami kesulitan. Hal ini ditunjukkan hasil belajar siswa pada materi kertas kerja masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi SMA Negeri 1 Menganti Gresik, pada tahun pelajaran 2011-2012 tingkat ketuntasan siswa dalam mempelajari materi kertas kerja sebesar 64%. Sedangkan SMA Negeri 1 Menganti menetapkan rata-rata KKM (kriteria ketuntasan minimum) untuk mata pelajaran ekonomi sebesar 77, dan untuk materi kertas kerja sebesar 75 dengan tingkat ketuntasan klasikal 85%.

Fakta ini menuntut perencanaan yang lebih baik berdasarkan hasil evaluasi. Analisis masalah berdasarkan daftar nilai harian, catatan harian, jurnal mengajar, wawancara dengan beberapa peserta didik, dan refleksi guru-guru pengajar Ekonomi menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada materi kertas kerja perusahaan jasa adalah: 1) dominasi pemberian informasi dari guru; 2) belum dilaksanakan model pembelajaran sesuai dengan sintak yang benar; 3) kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alasan tersebut mengisyaratkan pentingnya menentukan model pembelajaran secara tepat dan penerapannya sesuai dengan sintak sebenarnya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, aspek perlu diperhatikan seperti tujuan pengajaran, respon yang diharapkan siswa terhadap model pembelajaran dan materi yang dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Ratumanan (2004:10) bahwa belajar siswa akan berhasil, jika keseluruhan potensi siswa dilibatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menunjukkan bahwa pembelajaran melibatkan peran siswa secara aktif akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan kurikulum pendidikan di negara kita yaitu Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang merupakan hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran formal. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). (Depdiknas:2005)

Salah satu model pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivisme adalah model pembelajaran kooperatif. Tujuan pembelajaran model kooperatif adalah memaksimalkan interaksi siswa untuk belajar agar dapat meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman konsep baik secara individu maupun kelompok. Arends (2008:15) menyampaikan bahwa model pembelajaran *think-pair-share* adalah contoh struktur yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan isi akademis atau pemahaman siswa tentang materi tertentu. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* merupakan cara efektif untuk mengubah pola wacana dalam kelas. Ini berarti *think-pair-share* dapat membuat suatu variasi pola diskusi di dalam kelas sehingga dapat memberikan banyak waktu kepada siswa untuk berpikir, merespon dan saling membantu.

Faktor terpenting yang mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Agar siswa mudah untuk menerima pengetahuan atau konsep baru, maka konsep baru dihubungkan dengan konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa dengan pertolongan peta konsep. Dalam membuat suatu peta konsep, siswa dilatih untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun suatu ide-ide tersebut dalam suatu pola logis.

Selanjutnya, Nur (2011:37) mengatakan bahwa peta konsep merupakan diagram hierarkhis, kadang-kadang peta konsep itu memfokus pada hubungan sebab akibat, topik-topik dan subtopik-subtopik yang diilustrasikan dalam suatu konsep bintang.

Guru dalam menyampaikan tentu ingin efektif dan dapat dipahami oleh siswa. Hal itu bisa dilakukan melalui strategi belajar. Menurut Nur (2011:36) salah satu strategi belajar adalah peta konsep. Peta konsep merupakan inovasi baru untuk membantu siswa menghasilkan

pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topik yang diajarkan.

Peta konsep menurut Navak & Gowin (1985:15) adalah alat berupa skema yang digunakan untuk menghubungkan informasi bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi.

Karakteristik peta konsep menurut Dahar (1998) adalah sebagai berikut: 1) Peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dari proposisi suatu bidang studi. 2) Suatu peta konsep merupakan suatu gambar dua dimensi dari bidang studi. 3) Cara menyatakan hubungan antara konsep-konsep, dimana tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Berarti ada konsep yang lebih inklusif dari yang lain. Konsep yang paling inklusif terdapat pada puncak peta, lalu menurun hingga konsep yang lebih khusus dan contoh-contohnya. 4) Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, maka terbentuklah hirarki pada peta konsep. 5) Membantu memperbaiki kesalahan yang diterima siswa sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya. 6) Membantu instruksional pembelajaran dan evaluasinya untuk mengukur keberhasilan intruksional pembelajaran.

Menurut Nur (2005), Langkah-langkah untuk menciptakan peta konsep adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. 2) mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama tersebut. 3) menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut. 4) mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama tersebut.

Peta konsep dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang sedang dipelajari dan dapat digunakan mengukur pemahaman konseptual seseorang. Sebagaimana yang disampaikan Williams (1998:414).

Kegunaan peta konsep bagi guru adalah untuk mengetahui konsep, skill atau pengetahuan awal siswa sebelum, saat dan sesudah proses pembelajaran. Sedangkan kegunaan peta konsep bagi siswa adalah untuk membantu mengembangkan kreatifitas dan skill siswa secara terus menerus dalam mempelajari konsep-konsep pokok dan pendukung serta mengkaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan yang sedang dipelajari, dengan cara membantu siswa memahami materi pelajaran yang dibuat dan mengidentifikasi konsep-konsep yang dibuat oleh siswa sendiri. Sedangkan kelebihan peta konsep dapat mendingkat perkembangan mentas secara individu setiap tingkatan pemahaman siswa. Hal tersebut selaras dengan Buzan (1988:14) bahwa *“it is useful to have as a continuing goal the ongoing development of artistic and organizational skills. This makes the Mind Map not only specifically project-oriented, but also an ongoing tool for personal mental development on all levels.”*

Menurut penelitian Ilhamdi (2007) bahwa pembelajaran melalui penerapan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi kertas kerja perusahaan jasa dapat dengan bantuan strategi belajar peta konsep. Karena kertas kerja merupakan materi yang mencerminkan sebab akibat sehingga tidak bisa terlepas dari materi sebelum dan sesudah kertas kerja.

Dari uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana peningkatan aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan peta konsep?. 2) bagaimana peningkatan aktivitas siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan peta konsep? 3) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan peta konsep? 4) apa kendala yang muncul selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan peta?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe *think-pair-share* dengan menggunakan peta konsep. 2) untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan peta konsep. 3) untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan peta konsep. 4) untuk mendiskripsikan kendala-kendala yang muncul selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan menggunakan peta konsep.

METODE

Penelitian ini dirancang berdasarkan desain dasar penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 3 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS-1 sebanyak 28 siswa dan guru bidang studi ekonomi di SMAN 1 Menganti Gresik tahun pelajaran 2012/2013.

Langkah-langkahnya meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013 kelas XI IPS selama 3 siklus, setiap siklus 2 jam pelajaran dan 1 jam pelajaran 45 menit.

Pada tahap perencanaan: Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan pembelajaran ekonomi materi kertas kerja berupa Silabus, RPP, Materi Ajar, LKS, dan alat evaluasi/penilaian siswa untuk kelas yang diteliti XI IPS-1 SMAN 1 Menganti-Gresik. Membuat alat bantu strategi belajar peta konsep, mengkomunikasikan teknik penelitian tindakan kelas dengan guru ekonomi SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Dalam penelitian ini, guru bidang studi ekonomi bertindak sebagai model/mitra, dan peneliti sebagai pengamat I dibantu dengan satu guru bidang studi ekonomi lain sebagai pengamat II. Hal ini dilaksanakan agar siswa tidak melakukan proses adaptasi kembali dengan guru baru.

Tahap tindakan pada siklus pertama adalah guru pelaksana tindakan (mitra) menjelaskan materi pokok kertas kerja sesuai yang tercantum pada RPP dengan model pembelajaran kooperatif. Pada tahap tindakan, guru bidang studi ekonomi SMA Negeri 1 Menganti Gresik sebagai pelaksana tindakan (guru mitra) kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut: Pendahuluan 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar (KD)/indikator (Fase-1 MPK), 2) memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan (Fase-1 MPK), 3) mengkaitkan pelajaran sekarang dengan terdahulu melalui pemaparan bagan siklus akuntansi. Kegiatan inti 1) menyajikan materi kertas kerja dengan menggunakan melalui peta konsep. (Fase-2 MPK), 2) mendemonstrasikan penyusunan kertas kerja sesuai dengan prosedur (Fase-2 MPK), 3) memberi kesempatan bertanya pada siswa, 4) meminta siswa berpikir (*think*) tentang permasalahan soal LKS yang disampaikan guru secara individu (fase-2 MPK), 5) meminta setiap siswa untuk berpasangan (*pair*) dengan teman sebelahnya/sebangku (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang permasalahan yang disampaikan guru. (Fase-3 MPK), 6) membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. (Fase-4 MPK), 7) meminta salah satu kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas. (Fase-5 mpk), 8) mengumumkan penghargaan (Fase-6 MPK). Penutup 1) melakukan refleksi/memberi kesimpulan, 2) memberikan soal post test, 3) memberi tugas rumah

Pada tahap pengamatan atau observasi, peneliti dan pengamat mengamati aktivitas guru pelaku tindakan dan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa, berdsarkan sintak kooperatif yang dikemukakan Ibrahim (2005), peneliti megembangkan dengan mengkombinasikan kooperatif tipe *think pair share* dengan peta konsep. Lembar observasi aktiivas guru dan siswa disesuaikan yang berisi sebagai berikut: fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; aktivitas guru; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar (KD)/indikator, memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan dan mengkaitkan pelajaran sekarang dengan terdahulu melalui pemaparan bagan siklus akuntansi. Aktivitas siswa; menyimak dan mendengarkan penjelasan tujuan dan motivasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Fase-2 Menyajikan informasi; aktivitas guru;

menyajikan materi kertas kerja melalui peta konsep, guru mendemonstrasikan penyusunan kertas kerja sesuai dengan ketentuan, memberi kesempatan bertanya pada siswa dan guru meminta siswa berpikir (*think*) dan mengerjakan soal LKS yang disampaikan guru secara individu. Aktivitas siswa; mendengar, menyimak, berpikir dan mengerjakan soal LKS yang disampaikan oleh guru. Fase-3 mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok; aktivitas guru; meminta setiap siswa untuk berpasangan (*pair*) dengan teman sebelahnya/sebangku (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang permasalahan yang disampaikan guru. Aktivitas siswa; siswa berpasangan dengan teman sebelah atau sebangku untuk berdiskusi menyampaikan pendapat masing-masing tentang permasalahan soal LKS yang disampaikan guru. Fase-4 membimbing kelompok bekerja dan belajar; aktivitas guru; guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. Aktivitas siswa; siswa mengerjakan soal berkelompok terbimbing. Fase-5 Evaluasi; aktivitas guru; meminta salah satu kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas. Aktivitas siswa; siswa mengemukakan pendapat dan mempresentasikan ide. Fase-6 Memberikan penghargaan; aktivitas guru; guru memberikan penghargaan terhadap hasil pekerjaan dan presentasi siswa. Aktivitas siswa; siswa menerima penghargaan

Pada tahap refleksi, peneliti, guru pelaksana tindakan (mitra) dan pengamat mendiskusikan kekurangan dan kelemahan dari pelaksanaan siklus I, dan mencari solusi untuk perbaikan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendiskusikan tentang hasil-hasil penelitian yang dibagi dalam beberapa bagian meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, hasil belajara siswa dan kendala dalam penerapan model pembelajaran.

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas guru dalam pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada siklus I secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,3 termasuk kategori baik. Dari rata-rata 21 aspek yang dinilai ada 2 aspek yang mendapat kategori kurang, 10 aspek masuk kategori baik dan 9 aspek masuk kategori sangat baik. Dua aspek penilaian aktivitas guru yang masuk kategori kurang adalah memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan dan alokasi waktu. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran secara keseluruhan baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang kurang, dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada siklus I ini guru dan siswa masih menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep sesuai dengan aturan.

Begitu juga pada siklus II secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,5 dengan kualifikasi sangat baik, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini aspek guru memotivasi siswa dan alokasi waktu dapat ditingkatkan. Aspek motivasi menjadi 2,5 dan aspek alokasi waktu menjadi 3 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran siklus II telah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I, tetapi masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada siklus III secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,6 dengan kualifikasi sangat baik, menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami peningkatan bila dibandingkan siklus I dengan siklus II. Pada siklus III semua aspek telah mengalami peningkatan, guru lebih banyak memotivasi siswa dengan baik.

Dari hasil pengamatan secara keseluruhan pada siklus I, II dan III dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan ketiga siklus berupa tahapan sebagai berikut; 1)

menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar (KD)/indikator (Fase-1 MPK). 2) memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan (Fase-1 MPK), 3) mengkaitkan pelajaran sekarang dengan terdahulu melalui pemaparan bagan siklus akuntansi. 4) menyajikan materi pengertian kertas kerja melalui peta konsep. (Fase-2 MPK). 5) mendemonstrasikan penyusunan kertas kerja sesuai dengan prosedur (Fase-2 MPK). 6) memberi kesempatan bertanya pada siswa. 7) meminta siswa berpikir (*think*) tentang permasalahan yang disampaikan melalui LKS guru secara individu (fase-2 MPK). 8) meminta setiap siswa untuk berpasangan (*pair*) dengan teman sebelahnya/sebangku (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang permasalahan yang disampaikan guru. (Fase-3 MPK). 9) membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas. (Fase-4 MPK). 10) meminta salah satu kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas. (Fase-5 MPK). 11) mengumumkan/memberi penghargaan (Fase-6 MPK). 12) melakukan refleksi/memberi kesimpulan. 13) memberikan soal post test dan 14) memberi tugas rumah

Langkah-langkah aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep sebagaimana yang disampaikan Riyanto (2009:275) bahwa tahapan langkah melaksanakan *think pair share* yaitu guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin di capai, dilanjutkan guru meminta siswa untuk berpikir (*think*) tentang topik materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru secara individual. Setelah siswa diminta untuk berpikir (*think*) kemudian siswa diminta berpasangan (*pair*) dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topik yang diberikan guru. Langkah selanjutnya guru memimpin pleno kecil diskusi, kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagai jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas. Berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa dan sebelum kegiatan pembelajaran ditutup guru menyampaikan kesimpulan.

Hal tersebut senada dengan Nur (2011:79), bahwa *think pair share* merupakan sebuah struktur pembelajaran kooperatif yang sederhana namun berguna, pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada kelas, siswa diminta untuk memikirkan (*think*) sendiri jawaban, kemudian *pair* berbagi dengan pasangannya untuk berdiskusi mencapai kesepakatan jawaban selanjutnya guru meminta siswa untuk *share* berbagi jawaban untuk semua siswa di kelas.

Peta konsep menurut Riyanto (2009:275), bahwa peta konsep sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa dan menemukan alternative jawaban. Peta konsep dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk mengali kemampuan awal atau yang sudah dimiliki agar memperoleh pengetahuan baru. Sedangkan menurut Nur (2005:37) bahwa belajar dengan strategi peta konsep siswa merasa senang, dan hakekat visual peta konsep membantu siswa memahami hubungan antara berbagai macam ide dan mempelajari bahan-bahan baru akan lebih efektif.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hardini (2008) bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe *think-pair-share* kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari setiap siklus mengalami peningkatan. Begitu juga dengan penelitian Ilhamdi (2007) bahwa pembelajaran dengan menggunakan peta konsep guru tidak lagi mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dan memudahkan guru dalam mengevaluasi siswa karena sebagian siswa aktif, dapat merespon dengan tepat konsep kunci baik dari kata penghubung maupun menyusun konsep.

Penelitian Wijaya (2008) bahwa hasil belajar meningkat karena dukungan Guru dan siswa dalam proses pembelajaran kooperatif dan peta konsep. Radhakrishna (2012) *think pair share* merupakan model belajar aktif yang sangat baik. Jika diterapkan dengan benar, guru dapat menghemat waktu dan siswa dapat lebih siap serta dapat membantu siswa dalam proses diskusi dan partisipasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori dan empiris dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada materi kertas kerja perusahaan jasa kelas XI IPS mampu meningkatkan kemampuan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Dari reliabilitas pengamatan yang ada pada masing-masing siklus sebesar 98,6%, 98,6% dan 96% dapat diartikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat tidak terdapat perbedaan signifikan, artinya hasil pengamatan dari dua pengamat dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran ditemukan aktivitas guru pada saat memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan masuk dalam kategori masih kurang. Hal ini ditunjukkan antusias siswa masih kurang akhirnya guru menjawab pertanyaannya sendiri.

Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada siklus I secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3 termasuk kategori baik. Dari rata-rata 10 aspek yang dinilai ada 2 aspek yang mendapat kategori cukup, 5 aspek penilaian masuk kategori baik dan 3 aspek penilaian masuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang cukup, dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Pada siklus I ini guru dan siswa masih menyesuaikan diri dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada siklus II secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,2 termasuk kategori baik ada peningkatan 2 poin dibandingkan siklus I. Dari rata-rata 10 aspek yang dinilai ada 1 aspek yang mendapat kategori cukup. Aspek pengamatan kemampuan berpikir siswa ini dari siklus I dan siklus II ada peningkatan 0,5 Poin. 4 aspek penilaian masuk kategori baik dan 5 aspek penilaian masuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan baik dan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran model kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada siklus III secara keseluruhan mendapat nilai rata-rata 3,5 kategori sangat baik. Dari rata-rata 10 aspek yang dinilai pada siklus III aktivitas siswa sudah tidak ada lagi aspek dalam kategori cukup. Penilaian dalam kategori baik ada 3 aspek penilaian, dan yang masuk dalam kategori sangat baik ada 7 aspek penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan baik dan ada peningkatan dari siklus I, siklus II ke siklus III.

Dari analisis ke tiga siklus tersebut, disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada waktu mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan peta konsep menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya, pembelajaran ekonomi lebih menyenangkan dari biasanya, siswa lebih mudah dalam memahami materi, mendorong siswa belajar lebih giat, membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal dan mempresentasikannya.

Menurut Sudjana (2005:22), kemampuan siswa dalam berpersepsi, mengingat, dan berpikir juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang mampu berpersepsi dan memiliki daya ingat yang baik, maka hasil belajarnya baik pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purwati dan Faridah (2008) yang mengatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* keaktifan siswa dan semangat belajar siswa meningkat. Aktivitas siswa sangat menentukan kelancaran pembelajaran juga diperkuat penelitian Hardini (2008) bahwa aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Penelitian Prastowo (2009) juga memperkuat bahwa siswa lebih mudah memahami, dan menghargai serta mampu berinteraksi.

Menurut penelitian Aziz (2009) bahwa dengan peta konsep terjadi perubahan sikap sehingga menumbuhkan minat belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan *think pair share* siswa dalam kegiatan pembelajaran aktif mampu berinteraksi dengan guru dan siswa, penuh semangat dalam belajar sehingga suasana di kelas dalam hidup.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori dan empiris dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada materi kertas kerja perusahaan jasa kelas XI IPS mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari reliabilitas pengamatan yang ada pada masing-masing siklus sebesar 94%, 90,1 dan 98,6% dapat diartikan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat tidak terdapat perbedaan signifikan, artinya hasil pengamatan dari dua pengamat dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran ditemukan aktivitas siswa pada saat menerima motivasi siswa kurang konsentrasi, pada saat siswa diminta untuk mengerjakan LKS masih ada siswa berbicara sendiri dan menunggguh diingatkan guru.

Hasil belajar siswa

Peningkatan dari rata-rata hasil belajar siswa mulai dari nilai dasar yang diperoleh dari pretest yang dilaksanakan pada awal siklus I dan hasil belajar dari post-test yang diperoleh dari setiap akhir siklus. Peningkatan hasil belajar adalah siklus I pretest sebesar 67,5, posttest sebesar 86, siklus II posttest sebesar 88; dan siklus III posttest sebesar 93. Sedangkan persentase hasil belajar klasikal siklus I pretest sebesar 36%, siklus I posttest sebesar 79%, siklus II posttest sebesar 79%; dan siklus III posttest sebesar 89%.

Di SMA Negeri 1 Menganti untuk KKM materi kertas kerja ditetapkan 75 dan ketuntasan klasikal 80%. Pada siklus I hasil belajar siswa secara individu terdapat 6 siswa belum tuntas dan 22 siswa yang telah tuntas pada pembelajaran topik materi kertas kerja yang meliputi pengertian kertas kerja, hubungan neraca saldo dengan jurnal penyesuaian, fungsi penyusunan kertas kerja perusahaan jasa, dan kertas kerja bentuk 6 kolom serta prosedur penyusunannya.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 88 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 79%. Pada siklus II hasil belajar siswa secara individu terdapat 6 siswa belum tuntas dan 22 siswa yang telah tuntas pada pembelajaran topik materi kertas kerja bentuk 8 kolom dan menjelaskan prosedur penyusunan kertas kerja perusahaan jasa. Perbandingan hasil belajar dari nilai skor dasar pretest, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar kelas dan ketuntasan kelas dari siklus I dan siklus II belum ada peningkatan. Temuan pada siklus II belum adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal karena tingkat kesulitan materi yang berbeda dengan siklus I. Materi siklus II ada penambahan kolom persediaan, yang menuntut siswa harus mengkaitkan dan mengkalkulasi perkiraan pada daftar sisa dan kolom penyesuaian. Selain materi persentase peningkatan hasil belajar secara klasikal disebabkan adanya siswa dalam kondisi fisik kurang prima sehingga mempengaruhi motivasi belajar.

Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas 93 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 89%. Siklus III hasil belajar siswa secara individu terdapat 3 siswa belum tuntas dan 25 siswa yang telah tuntas pada pembelajaran topik materi kertas kerja bentuk 10 kolom, 12 kolom dan prosedur penyusunan kertas kerja perusahaan jasa

Rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS materi kertas kerja perusahaan jasa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan strategi belajar peta konsep, terdapat peningkatan dari setiap siklus. Tetapi untuk persentase ketuntasan dari pretest ke siklus I terjadi peningkatan, dari siklus I ke siklus II persentasinya masih tetap. Sedangkan pada siklus ke III terjadi peningkatan 7% yaitu dari 79% menjadi 89%. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada materi kertas kerja perusahaan jasa di kelas XI IPS-1 mengalami peningkatan baik secara individu maupun klasikal.

Menurut Sudjana (2005:11), penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan guru, dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prastowo (2008) bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* hasil belajar mengalami peningkatan. Penelitian lain dilakukan oleh Wijaya (2008) bahwa implementasi pembelajaran kooperatif dengan peta konsep mampu meningkatkan hasil belajar. Prastowo (2009) melalui pembelajaran kooperatif *think pair share* hasil belajar mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian Hardini (2008) bahwa melalui pembelajaran kooperatif *think pair share* hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa. Purwati (2008) hasil belajar meningkat melalui penerapan metode *think pair share*.

Sedangkan pembelajaran melalui strategi peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar sebagaimana penelitian Seyihoglu (2010) dan Aziz (2009) hasil penelitian sama-sama melalui pembelajaran dengan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut hasil penelitian Ilhamdi (2007) pembelajaran dengan peta konsep pemahaman siswa meningkat karena peta konsep memudahkan siswa dalam menguasai mata pelajaran. Jamiah (2007) peta konsep dapat berperan sebagai alat bantu pengungkap pemahaman konsep-konsep dalam mempelajari materi ajar sehingga terjadi peningkatan penalaran.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori dan empiris dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kertas kerja perusahaan jasa kelas XI IPS.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan hasil belajar pada siklus I dan II masih ada 6 siswa masih belum tuntas. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan guru pelaksana tindakan 6 siswa yang belum tuntas pada indikator perhitungan laba rugi. Sedangkan indikator soal mengalami ketuntasan. Pada siklus ke III terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Belum tuntasnya siswa ini dikarenakan kemampuan kognitif siswa yang lemah. Karena indikator soal yang diujikan tuntas.

Kendala Proses Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, II, dan III terdapat beberapa kendala yang ditemukan peneliti dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan strategi belajar peta konsep pada materi kertas kerja perusahaan jasa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Menganti. Kendala yang ditemukan peneliti pada siklus I, yaitu; siswa masih memulai beradaptasi dan waktu tidak sesuai dengan rencana. Hal ini terjadi karena anak baru pertama kali melaksanakan model pembelajaran *think pair share* sehingga siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan untuk mengatasi hal ini peneliti dan guru mitra menjelaskan kepada siswa mengenai aturan-aturan dan keuntungan dalam proses pembelajaran *think pair share*.

Kendala yang lain siswa merasa malu untuk memulai berdiskusi dengan teman sebangkunya (*pair*) maupun pada fase berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas dan proses perpindahan berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas dari pasangan satu ke pasangan lainnya memerlukan waktu yang relatif lama. Hal ini terjadi karena kepercayaan diri siswa masih rendah dalam menyampaikan ide secara lisan sehingga dalam menyampaikan ide merasa malu dan tidak percaya diri. Pada saat menyampaikan ide masih ada yang menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa jawa dan untuk mengatasi hal ini peneliti dan guru mitra memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar berani mengungkapkan argumennya dengan baik dan penuh percaya diri.

Kendala yang ditemukan peneliti pada siklus II, yaitu terdapat 2 kelompok pasangan (*pair*) salah satu anggotanya mendominasi saat berbagi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa

ada kemajuan dari kepercayaan sebagian siswa dalam berdiskusi. Peneliti menemukan pada siklus II siswa membutuhkan penjelasan materi konsep kertas kerja 8 kolom sampai 2 kali, karena terdapat tambahan materi kolom yang ada hubungannya dengan materi penyesuaian pada kolom kertas kerja. Hal ini menunjukkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran *think pair share* lebih baik dari siklus I. Pada siklus II ini siswa merasa dapat mengkomunikasikan ide yang dimiliki, sehingga dapat menekan rasa bosan dalam pembelajaran.

Kendala yang lain pada siklus II sama dengan siklus I yaitu pada fase berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas, kepercayaan diri siswa masih kurang dalam menyampaikan ide secara lisan, hal ini ditunjukkan masih ada rasa malu untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya untuk siswa satu kelas. Dengan rasa percaya diri masih kurang menyebabkan proses perpindahan berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas dari pasangan satu ke pasangan lainnya memerlukan waktu yang relatif lama. mengatasi hal ini peneliti dan guru mitra memberikan dorongan motivasi kepada siswa agar berani mengungkapkan argumennya dengan baik dan penuh percaya diri.

Kendala yang ditemukan peneliti pada siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus I dan II. Pada siklus III proses perpindahan berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas dari pasangan satu ke pasangan lainnya memerlukan waktu yang relatif lama, karena banyaknya pertanyaan dan jawaban yang diberikan antar siswa. Hal ini dibiarkan oleh peneliti dan guru mitra sebab siswa terlihat sangat menikmati model pembelajaran yang baru mereka kenal dan laksanakan.

Pada siklus III ini siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran karena pada awal pembelajaran guru mitra (guru pelaksana tindakan) telah memberikan motivasi dan penguatan dengan model dengan model *think pair share* yang membuat mereka lebih komunikatif dalam menyampaikan ide atau bertukar pendapat antar siswa. Dengan demikian siswa mulai lebih mudah memahami materi kertas kerja karena merasa sudah terbiasa belajar dengan model *think pair share* secara kelompok untuk memecahkan permasalahan. Siswa merasa lebih mudah menerima penjelasan dari teman sebangku, karena bahasa yang dipakai bahasa sehari-hari atau bahasa anak muda. Pada siklus III sudah jauh lebih baik jika dilihat dari diskusi berpasangan dengan teman sebangku. Hal ini terlihat sudah tidak ada siswa yang mendominasi dalam diskusi dan tidak ada yang merasa disisihkan, mereka saling memberi dan menerima ide dan informasi. Kepercayaan diri siswa sudah mulai lebih baik karena sudah terbiasa mengeluarkan ide di depan temannya dari siklus I dan II.

Kendala yang selalu muncul pada siklus I, II dan III siswa kesulitan dalam presentasi yang disebabkan kurangnya kepercayaan siswa dan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan rencana semula. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Isjoni (2011:25) bahwa kendala yang muncul dalam pembelajaran kooperatif banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan pelaksanaan diskusi terkadang didominasi seseorang yang menyebabkan siswa lain dalam kondisi pasif. Hal ini diperkuat oleh penelitian Prastowo (2009) bahwa kendala hambatan pembelajaran kooperatif *think pair share* rasa percaya diri siswa rendah dalam berpendapat lisan. Sedangkan hasil penelitian Hardini (2008) bahwa melalui pembelajaran kooperatif *think pair share* respon siswa baik dan positif.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori dan empiris bahwa kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan peta konsep pada materi kertas kerja perusahaan jasa kelas XI IPS adalah siswa belum terbiasa belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan strategi peta konsep dan waktu yang tersedia tidak sesuai dengan rencana.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran

Selama siswa mengikuti pembelajaran 92.86% siswa merasa senang. Tanggapan siswa terhadap materi pelajaran 82,14% siswa merasa senang, lembar kegiatan siswa 85.71% merasa senang, suasana belajar di kelas 89.29% merasa senang, tanggapan siswa terhadap cara

penyampaian materi pelajaran oleh guru 92.86% merasa senang. Hal ini dapat terjadi salah satunya disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan hal baru bagi siswa. Dan dengan model tersebut siswa dapat berperan aktif dalam kelompoknya dapat berusaha mengetahui jawaban pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu juga dapat melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi jawaban suatu pertanyaan atau permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Frank Lyman dalam Riyanto (2010: 274) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa dan pendapat Arends (2008) menyatakan bahwa *think-pair-share* suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas sehingga siswa merasa senang.

Jika konsep kertas kerja diajarkan dengan model kooperatif dengan menggunakan peta konsep kebanyakan siswa berpendapat senang sebanyak 89.29%, sebanyak 85.71% siswa yang berpendapat bahwa model *think pair share* baru bagi mereka. Tanggapan siswa terhadap konsep Akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS 92.86% siswa merasa bermanfaat. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa berupa ketuntasan siswa baik secara individual maupun klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan diskusi hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Terjadi peningkatan aktivitas guru selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan strategi peta konsep pada materi kertas kerja perusahaan jasa di SMA Negeri 1 Menganti Gresik karena guru dalam pembelajaran. Terjadi peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan strategi peta konsep pada materi kertas kerja perusahaan jasa di SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan strategi peta konsep pada materi kertas kerja perusahaan jasa di kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Menganti Gresik. Kendala yang muncul keterbatasan waktu dan keberanian siswa dalam *menyampaikan* ide masih rendah selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan menggunakan strategi peta konsep.

Berdasarkan proses penelitian tindakan kelas pada penelitian ini, dari awal hingga akhir dapat disampaikan saran sebagai berikut. Pertama, agar aktivitas guru meningkat disarankan menyiapkan proses pembelajaran. Kedua, agar aktivitas siswa lebih meningkat dianjurkan guru mengkondisikan siswa untuk menyiapkan terlebih dahulu segala sesuatunya sebelum pelaksanaan pembelajaran, dan memberi arahan dan motivasi kepada seluruh siswa. Ketiga, agar hasil belajar siswa lebih meningkat dianjurkan guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan media yang lebih bervariasi pada mata pelajaran ekonomi yang berisi materi akuntansi di tempat lain untuk pengembangan pembelajaran. Keempat, untuk mengatasi kendala yang ada siswa memotivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. I. 2008. *Learning to Teach: seven Edition*. New York: McGraw Hill Companies Incorporation.
- Aziz, zahara. Nurliah jair. 2009. *The Use of Concept Maps in Improving Achievement in The Subject of History for Form Two Student*. Diambil dari *Jurnal Pendidikan Malaysia Vol. 34 No. 1* di unduh pada 20 Oktober 2012.
- Buzan, Tony. 1988. *Super Creativity*. Los Angeles, California. Audio Renaissance Tapes, Inc
- Dahar, R.W. 1998. *Teori-teori Belajar*. Dirjen Dikti proyek lembaga pengembangan pendidikan tenaga kependidikan.

- Depdiknas. 2005. Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Hardini HT. 2008. *Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui pembelajaran Kooperatif dengan pendekatan Think Pair Share*. Diambil dari jurnal Jurnal Pendidikan ekonomi Vol. 1 No.2 Oktober 2008 di unduh pada 19 September 2012.
- Ibrahim, M. 2005. *Asesmen Berkelanjutan. Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan Dan Contoh*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ilhamdi, Mohammad L. 2007. *Model Pembelajaran Berbasis Peta Konsep Dan Handout Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Biologi Siswa Kelas 1 SMPN 4 Lingsar Lombok Barat*. Diambil dari jurnal Pijar Mipa, Vo. 2. No. 2, September 2007.
- Isjoni. 2007. *Cooperative learning*. Bandung. Alfabeta.
- Jamiah, Yulis. 2007. *Meningkatkan Nalar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan Penyusunan Peta Konsep*. Diambil dari jurnal Dikdatika Vol. 8, No 1, Januari 2007. di unduh pada 20 Juli 2012.
- Nur, M. 2005. *Strategi-strategi Belajar*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Novak, J.D., & Gowin, G.B., 1985. *Learning How To Learn*. New York: Cambridge Universty Press.
- Prastowo, Wahyu A E. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Materi Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Kelas XII IPS-1 SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2009-2010*. Diambil dari jurnal DIDAKTIKA, Tahun 1 No. 4, Desember 2009. di unduh pada 20 Juli 2012.
- Purwati, Titik., Farida L. 2008. *Penerapan metode Think Pair Share untk meningkatkan ketuntasan belajar kelas X APK pada mata pelajaran ekonomi di SMK NU Bululawang Malang*. Diambil dari jurnal Paradigma, tahun XIII No. 26 Juli-Desember 2008. di unduh pada 20 Oktober 2012
- Ratumanan Tanwey G. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya. Unesa University Press.
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Wijaya, Nuriman. 2008. *Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Menteng Palangkaraya Pada Konsep Gaya Dan Energi*. Diambil dari jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan, vol 3 No 1, Januari-Juni 2008. di unduh pada 20 Juli 2012.
- Williams, Carol G. 1998. *Using Concept Maps to Assess Conceptual knowledge of Function*. *Journal for Research in Mathematics Education*.